

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019, namun berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2020. Artinya, pada kondisi normal di tahun 2019 tinggi atau rendahnya kecukupan modal tidak mempengaruhi kemampuan bank menghasilkan profit dari pengelolaan asetnya. Sedangkan pada kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, kecukupan dan struktur modal yang kuat sangat berpengaruh bagi bank agar tetap stabil dan menghasilkan profit.
2. LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya, semakin tinggi LDR atau pinjaman yang diberikan terhadap penghimpunan dananya maka semakin rendah efisiensi bank dalam mengelola aset (ROA). Dalam kondisi normal semakin tinggi LDR atau pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin rendah ROA baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis pemberian kredit bank belum efektif karena semakin besar pinjaman yang diberikan, semakin besar juga kemungkinan kredit macet, sehingga menimbulkan risiko likuiditas dan mengurangi ROA. Sementara itu, dalam kondisi kontraksi ekonomi, memang sebaiknya mengurangi pemberian pinjaman atau rasio LDR (terutama kepada nasabah atau debitur baru), karena

kemampuan bayar debitur bank dipengaruhi ketidakstabilan ekonomi. Koefisien variabel LDR tahun 2020 yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa variabel LDR lebih berpengaruh secara negatif terhadap ROE pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, potensi risiko likuiditas yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya meningkat karena penurunan kegiatan ekonomi akibat pendapatan masyarakat yang juga menurun.

3. OEI tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya, peningkatan biaya bank (OEI) tidak mempengaruhi efisiensi bank dalam mengelola asetnya (ROA) secara signifikan, baik dalam kondisi normal maupun saat kontraksi pertumbuhan ekonomi.
4. NLA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya peningkatan atau penurunan rasio pinjaman (NLA) tidak berpengaruh secara signifikan pada efisiensi bank dalam mengelola asetnya (ROA) baik dalam kondisi normal maupun saat kontraksi pertumbuhan ekonomi.
5. LLP tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya peningkatan atau penurunan cadangan terhadap risiko kredit (LLP) tidak berpengaruh secara signifikan pada efisiensi bank dalam mengelola asetnya (ROA) baik dalam kondisi normal maupun saat kontraksi pertumbuhan ekonomi.
6. CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya peningkatan atau penurunan

kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian atas modal yang diinvestasikan pemegang saham pada bank, baik dalam kondisi normal maupun saat kontraksi pertumbuhan ekonomi.

7. LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya, semakin tinggi LDR atau pinjaman yang diberikan terhadap penghimpunan dananya maka semakin rendah kemampuan bank dalam pengembalian kepada pemegang saham (ROE). Dalam kondisi normal semakin tinggi LDR atau pinjaman yang diberikan, maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank, sehingga pengembalian kepada pemegang saham pun meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE meskipun dalam kondisi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pinjaman yang diberikan, maka semakin besar risiko likuiditas yang ditimbulkan sehingga mengurangi pengembalian kepada pemegang saham. Koefisien variabel LDR tahun 2020 yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa variabel LDR lebih berpengaruh secara negatif terhadap ROE pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, potensi risiko likuiditas yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya meningkat karena penurunan kegiatan ekonomi akibat pendapatan masyarakat yang juga menurun.
8. OEI tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya, peningkatan biaya bank (OEI) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap efisiensi bank dalam pengembalian kepada pemegang saham (ROE), baik dalam kondisi normal maupun saat

kontraksi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sama dengan hasil penelitian untuk ROA.

9. NLA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019 dan 2020. Artinya peningkatan atau penurunan rasio pinjaman (NLA) tidak berpengaruh secara signifikan pada efisiensi bank dalam pengembalian kepada pemegang saham (ROE), baik dalam kondisi normal maupun saat kontraksi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sama dengan hasil penelitian untuk ROA.
10. LLP berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2019, namun tidak berpengaruh signifikan negatif pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2020. Artinya pada kondisi normal di tahun 2019, semakin tinggi cadangan untuk menghadapi risiko kredit yang diukur dengan LLP maka semakin tinggi pengembalian kepada pemegang saham (ROE). Hal ini karena dalam kondisi normal bank cenderung lebih agresif dalam memberikan pinjaman atau kredit kepada nasabah untuk meningkatkan pendapatan bunga, sehingga diperlukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atau LLP untuk memitigasi risiko kerugian akibat kredit macet. Namun dalam kondisi kontraksi pertumbuhan ekonomi, bank lebih berhati-hati dan mengurangi pemberian pinjaman mengingat kinerja keuangan nasabah juga menurun akibat ekonomi yang tidak stabil.
11. Terdapat perbedaan faktor-faktor internal yang mempengaruhi ROA selama periode normal pada triwulan 2 sampai 4 tahun 2019 dibandingkan selama periode kontraksi pertumbuhan ekonomi pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2020. Pada kondisi normal di tahun 2019, kemampuan bank dalam

mengelola asetnya (ROA sebagai indikator) dipengaruhi secara signifikan oleh risiko likuiditas (LDR) saja. Sementara selama periode kontraksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, ada dua faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengelolaan aset bank, yaitu kecukupan modal (CAR) dan risiko likuiditas (LDR). Begitupun dengan hasil penelitian terhadap ROE, dimana ditemukan perbedaan faktor-faktor internal yang mempengaruhi ROE selama periode normal pada triwulan 2 sampai 4 tahun 2019 dibandingkan selama periode kontraksi pertumbuhan ekonomi pada triwulan 2 sampai triwulan 4 tahun 2020. Pada kondisi normal di tahun 2019, pengembalian terhadap dana yang diinvestasikan pemegang saham kepada bank (ROE sebagai indikator) dipengaruhi secara signifikan oleh risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (LLP). Sementara selama periode kontraksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, hanya risiko likuiditas (LDR) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian terhadap dana yang diinvestasikan pemegang saham kepada bank (ROE).

5.2 Saran

1. Selama kondisi perekonomian yang tidak stabil dan mengalami kontraksi pertumbuhan, pihak manajemen bank kategori BUKU 4 sebaiknya fokus meningkatkan kecukupan modal (CAR) dan mengurangi risiko likuiditas (LDR) untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas banknya, terutama dalam hal pengelolaan aset (ROA). Kemudian ketika kondisi perekonomian sudah kembali normal, pihak manajemen bank kategori BUKU 4 sebaiknya fokus untuk menjaga risiko likuiditas (LDR) untuk dapat meningkatkan kemampuan

bank dalam mengelola aset menjadi profit. Sedangkan, untuk menjaga profitabilitas bank terkait dengan pengembalian atas investasi pemegang saham (ROE), penting bagi pihak manajemen bank untuk memperhatikan dan mengurangi risiko likuiditas (LDR), terutama dalam ketidakstabilan situasi ekonomi. Kemudian ketika situasi ekonomi sudah kembali stabil, pihak manajemen bank juga perlu memperhatikan pencadangan untuk menghadapi risiko kerugian dari kredit yang diberikan (LLP), sambil tetap memperhatikan risiko likuiditas (LDR). Dalam kondisi perekenomian yang tidak stabil, sebaiknya bank mengurangi pemberian pinjaman, terutama kepada nasabah atau debitur baru untuk mengurangi risiko kredit macet. Pendapatan bunga dapat diperoleh dari nasabah atau debitur lama atau yang sudah ada untuk mempertahankan kestabilan. Kemudian ketika kondisi sudah kembali normal, bank dapat kembali lebih agresif dan meningkatkan pemberian pinjaman untuk meningkatkan pendapatan bunga, namun dengan tetap memperhatikan kualitas kredit dan menjaga CKPN. Peneliti juga menyarankan pihak manajemen bank untuk meninjau kembali prosedur dan sistem analisis pemberian kredit kepada nasabah. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian kredit, maka semakin rendah profit bank. Sistem analisis pemberian kredit perlu dikaji ulang agar pemberian kredit lebih terarah kepada nasabah-nasabah yang memang memenuhi syarat dan mampu membayar, serta dapat mengurangi kemungkinan kredit macet.

2. Pentingnya menjaga kecukupan modal (CAR) dan risiko likuiditas (LDR) terutama selama periode kontraksi pertumbuhan ekonomi, sebaiknya didukung oleh regulator, yaitu pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia.

Regulator sebaiknya mengetatkan pengawasan serta memberikan stimulus untuk menjaga kecukupan modal dan likuiditas bank. Selain itu regulator juga sebaiknya mengetatkan aturan pemberian kredit bank agar kredit yang tidak diberikan lebih terarah kepada nasabah yang memang memenuhi syarat dan mampu membayar kewajibannya. Dengan begitu, risiko kredit macet dapat lebih terjaga. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melibatkan peraturan dari regulator, seperti restrukturisasi kredit dan kebijakan makroprudensial terhadap profitabilitas bank selama kondisi perekonomian yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Textbook dan Jurnal

- Adelopo, L., Lloydking, R., & Tauringana, V. (2018). Determinants of bank profitability before, during, and after the financial crisis. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 378–398. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2017-0148>
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2013). *Intermediate Financial Management* (11th ed.). South-Western.
- Ercegovac, R., Klinac, I., & Zdrilić, I. (2020). Bank specific determinants of eu banks profitability after 2007 financial crisis. *Management (Croatia)*, 25(1), 89-102. <https://doi.org/10.30924/mjcmi.25.1.5>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Gyulai, L., & Szues, G. (2017). The Effect of the Economic Crisis on the Bank Profitability in the V4 Countries. *Management, Enterprise and Benchmarking in the 21st Century*, 97-110.
- Hartwell, C. (2015). Après le déluge: Institutions, the Global Financial Crisis, and Bank Profitability in Transition. *Open Economies Review*, 26(3), 497-524. <https://doi.org/10.1007/s11079-015-9349-9>
- Hastuti, R. K. (2020a). Berujung Cuan, Mengungkap Strategi Efisiensi Bank Mega. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201113190739-17-201775/berujung-cuan-mengungkap-strategi-efisiensi-bank-mega>
- Hunjra, A. L., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2020). Do firm-specific

risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*.
<https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>

Jumono, S., Sugiyanto, & Mala, C. M. (2018). Why Have Bank Profitability Been High in Indonesia? An Analysis Using Dynamic Panel Data Approach. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 12(2), 353–367.

Kementerian Keuangan. (2020). Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Positif Tumbuh diatas 5%. In Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/perekonomian-indonesia-tahun-2019-positif-tumbuh-di-atas-5/>

Knezevic, A., & Dobromirov, D. (2016). The determinants of Serbian banking industry profitability. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 29(1), 459–474. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1174390>

Korytowski, M. (2018). Banks' Profitability Determinants in Post-crisis European Union. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 7(1), 1–12.

Kramaric, T. P., Cipic, M. L., & Miletic, M. (2017). Has the Financial Crisis Affected the Profitability of Banks in Croatia? *Journal of Applied Finance & Banking*, 7(3), 21–45.

Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0060>

Nisar, S., Peng, K., Wang, S., & Ahmed, J. (2017). Banking Sector Profitability, Before, During and After Global Financial Crisis: Evidence from a Developing Economy. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486),

6(3), 22. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i3.722>

Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Services* (9th ed.). McGraw-Hill.

Saif-Alyousfi, A. Y. H. (2020). Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0215>

Salike, N., & Ao, B. (2018). Determinants of bank's profitability: role of poor asset quality in Asia. *China Finance Review International*, 8(2), 216–231. <https://doi.org/10.1108/CFRI-10-2016-0118>

Santoso, (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Shahid1, M. S., Gul, F., & Naheed, K. (2019). Credit Risk and Financial Performance of Banks: Evidence from Pakistan. *NUML International Journal of Business & Management*, 14(1), 144–155.

Sofie, M., Manurung, A. H., Usman, B., & Trisakti, U. (2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance & Banking*, 10(March), 1792–6599.

Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2009). Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Empirical evidence from the China banking sector. *Frontiers of Economics in China*, 4(2), 274–291. <https://doi.org/10.1007/s11459-009-0016-1>

Topak, M. S., & Talu, N. H. (2017). Bank Specific nad Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Turkey. *International*

Journal of Economics and Financial Issues, 7(2), 574–584.

_____, Badan Pusat Statistik. 2019. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2019. Agustus. BPS. Jakarta.

_____, Badan Pusat Statistik. 2019. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2019. November. BPS. Jakarta.

_____, Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. Februari. BPS. Jakarta.

_____, Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020. Mei. BPS. Jakarta.

_____, Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. Agustus. BPS. Jakarta.

_____, Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2020. November. BPS. Jakarta.

_____, Badan Pusat Statistik. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Februari. BPS. Jakarta.

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. Laporan Profil Industri Perbankan. Triwulan I 2019. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. Laporan Profil Industri Perbankan. Triwulan II 2019. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. Laporan Profil Industri Perbankan. Triwulan III 2019. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. Laporan Profil Industri Perbankan. Triwulan IV 2019. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. Laporan Profil Industri Perbankan.

Triwulan I 2020. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. Laporan Profil Industri Perbankan.

Triwulan II 2020. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2020. Laporan Profil Industri Perbankan.

Triwulan III 2020. OJK. Jakarta

_____, Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2021. Laporan Profil Industri Perbankan.

Triwulan IV 2020. OJK. Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Perubahan atas

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. 10 November 1998.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182. Jakarta.

Sumber Internet

Azizah, K. N. (2020). WHO Resmi Nyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai Pandemi. In detikHealth (p. 1). <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935355/who-resmi-nyatakan-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi>

Badan Pusat Statistik. (2020). Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen. Press Release. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>

Badan Pusat Statistik. (2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c). Press Release. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>

Chan, S. P. (2020). Virus corona: Karena wabah, dunia hadapi resesi yang lebih buruk daripada Depresi Besar tahun 1930-an. In BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52295243>

- Fauzia, M. (2020). Kaleidoskop 2020: Pandemi Covid-19 Bikin Indonesia Terjerumus ke Jurang Resesi Pertama Kalinya Sejak 1998. <https://money.kompas.com/read/2020/12/25/070800526/kaleidoskop-2020-pandemi-covid-19-bikin-indonesia-terjerumus-ke-jurang-resesi?page=all>
- Hastuti, R. K. (2020a). Berujung Cuan, Mengungkap Strategi Rasio Biaya Mega. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201113190739-17-201775/berujung-cuan-mengungkap-strategi-efisiensi-bank-mega>
- Hastuti, R. K. (2020b). Industri Perbankan Masih Kuat di Tengah Pelambatan Ekonomi. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200804195946-17-77431/industri-perbankan-masih-kuat-di-tengah-pelambatan-ekonomi>
- Hutauruk, D. M. (2020). Peran Perbankan Sangat Besar dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>
- Kementerian Keuangan. (2020). Perekonomian Indonesia Tahun 2019 Positif Tumbuh diatas 5%. In Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/perekonomian-indonesia-tahun-2019-positif-tumbuh-di-atas-5/>
- Launcereno, S. F. (2021). Ada Pandemi, Bagaimana Stabilitas Sektor Keuangan RI di 2020? DetikFinance. <https://finance.detik.com/moneter/d-5336937/ada-pandemi-bagaimana-stabilitas-sektor-keuangan-ri-di-2020>
- Nurul, H. (2021). Daftar Bank BUKU 4 di Indonesia [Modal Inti Rp30 Triliun]. Lifepal. <https://lifepal.co.id/media/bank-buku-4/>
- republika.co.id. (2021). Akibat Pandemi, Laba Bank Susut Hingga 40 Persen. In

Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qnw1n2457/akibat-pandemi-laba-bank-susut-hingga-40-persen>

Saleh, T. (2020). Simak! Ini Kriteria Debitur Bank yang Dapat Kelonggaran OJK. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200324115248-17-147207/simak-ini-kriteria-debitur-bank-yang-dapat-kelonggaran-ojk/2>

WHO. (2020a). Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted? In Q&A Detail (Issue July 2020, p. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic). <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-how-is-covid-19-transmitted>

WHO. (2020b). Coronavirus disease (COVID-19). Q&A Detail. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>